

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan sumberdaya perikanan dan kelautan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian nasional, salah satunya adalah pengembangan perikanan pada komoditas rumput laut tercatat pada tahun 2022, Indonesia menjadi produsen rumput laut tropis terbesar di dunia dengan jumlah produksi mencapai 9,6 juta ton per tahun. Selama ini, rumput laut juga termasuk unggulan ekspor produk perikanan Indonesia. Bahkan saat marak-maraknya penyebaran pandemi Covid-19 yang mengakibatkan merosotnya perekonomian global, usaha rumput laut mampu bertahan. Sampai dengan September 2022, tercatat volume ekspor rumput laut Indonesia di angka 180,6 ribu ton dengan nilai mencapai USD 455,7 juta, dengan negara tujuan utama adalah Tiongkok. Jumlah tersebut meningkat 93 persen dibanding periode sama tahun 2021 (Luthfiana, 2022).

Rumput laut atau seaweed adalah salah satu tumbuhan laut yang termasuk ke dalam makroalga bentik atau *benthic algae* yang hidup di dasar perairan. Tumbuhan ini tidak dapat dibedakan antara bagian akar, batang, dan daun, sehingga bagian tumbuhan ini disebut *thallus*, oleh karena itu tergolong tumbuhan tingkat rendah (Agustang, *et al.*, 2019). Rumput laut merupakan salah satu prospek perikanan Indonesia, dimana terdapat potensi lahan budidayanya seluas 4,5 juta hektar. Potensi ini yang membuat pemerintah mematok target produksi rumput laut Indonesia pada tahun 2014 ini sebanyak 10 juta ton. Apabila target ini tercapai, akan lebih mengukuhkan Indonesia sebagai negara penghasil rumput laut terbesar di dunia (Burdames & Ngangi, 2014).

Rumput laut yang menjadi salah satu peluang sumber daya perairan untuk kesejahteraan masyarakat pesisir laut karena memiliki berbagai macam manfaat bahkan jika dijadikan bahan siap pakai akan menambah nilai jual dari rumput laut tersebut, maka dari itu Indonesia harus meningkatkan upaya dalam mengembangkan potensi rumput laut karena berdasarkan hasil data dari (Ferdiansyah, *et al.*, 2019) bahwa produksi maupun ekspor rumput laut, Indonesia

menduduki peringkat kedua setelah negara Filipina sebagai negara yang mempunyai potensi pengembangan rumput laut mencapai sebesar 1,11 juta ha dan produksi diperkirakan mencapai kisaran 167.937 ton per tahunnya.

Rumput laut *Gracilaria* merupakan salah satu jenis yang memiliki banyak peminat di pasaran tiap tahunnya. Permintaan pasar terhadap rumput laut *Gracilaria verrucosa* mencapai 21,8% tiap tahunnya namun hanya dapat dipenuhi sekitar 13,1% dikarenakan tingkat produksi *Gracilaria verrucosa* di Indonesia masih rendah (Desy, *et al.*, 2016). Dalam rangka melakukan pengembangan potensi rumput laut terdapat beberapa tahapan yang menurut Pong-Masak *et al.*, (2016) harus dijalankan oleh pemerintah untuk memperoleh hasil yang maksimal dan berkelanjutan salah satunya adalah melakukan penataan ruang wilayah pesisir dan rencana investasi serta pengembangannya sesuai dengan tata ruang dari peta yang dihasilkan.

Komoditas rumput laut merupakan salah satu sumber daya unggulan yang dikembangkan oleh masyarakat pesisir di Indonesia selama 5 tahun terakhir karena untuk melakukan budidaya rumput laut tidak memerlukan teknologi yang terlalu canggih, modal usaha yang kecil serta pemeliharaan yang lebih mudah (Akrim, *et al.*, 2019). Seiring digencarkannya budidaya rumput laut untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir, terdapat faktor lingkungan yang harus dipenuhi agar proses budidaya rumput laut berjalan lancar. Faktor lingkungan berkaitan erat dengan pertumbuhan rumput laut seperti media untuk rumput laut hidup yaitu air karena kualitas air yang sesuai dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan kegiatan budidaya rumput laut (Damayanti, *et al.*, 2019).

Desa Hurip Jaya merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat yang berada di dekat sepanjang sungai CBL (Cikarang Bekasi Laut). Sebagian besar wilayah di Desa Hurip Jaya adalah pemukiman penduduk, tambak rumput laut, dan wisata pohon mangrove. Lokasinya berdekatan dengan laut sehingga sangat ideal untuk dijadikan lahan budidaya perikanan serta tambak rumput laut. Desa Hurip Jaya merupakan salah satu dari beberapa Desa di Bekasi yang membudidayakan rumput laut *Gracilaria* sp. di wilayah perairan tambak. Masyarakat tidak hanya memanfaatkan tambak untuk budidaya rumput laut namun juga melakukan polikultur dengan udang atau

ikan bandeng. Banyaknya lahan tambak di Desa Hurip Jaya, terdapat lahan kosong yang masih belum termaksimalkan manfaatnya oleh masyarakat sekitar padahal lahan tersebut memiliki pasokan air laut tanpa batas yang seharusnya lokasi tersebut berpotensi untuk dijadikan lahan untuk budidaya rumput laut. Hal lain yang menjadi faktor pembatas untuk budidaya rumput laut ialah infrastruktur tambak seperti saluran keluar masuk air laut (Rohman, *et al.*, 2018). Selain itu, para pembudidaya rumput laut kekurangan data serta informasi mengenai daya dukung atau karakteristik kelayakan lahan tambak sebagai wilayah yang tepat untuk membudidayakan rumput laut. Pembudidaya rumput laut di Desa Hurip Jaya juga masih menggunakan teknologi dan teknik tradisional. Hal ini yang menjadikan rumput laut tidak berkembang dengan maksimal atau bahkan mati.

Melihat potensi lahan perairan untuk pengembangan rumput laut di Desa Hurip Jaya yang belum dikelola secara maksimal sehingga perlu dilakukan optimalisasi dalam upaya untuk meningkatkan produksi rumput laut dan menambah pendapatan untuk pembudidaya sekitar. Salah satu faktor utama keberhasilan yang menunjang kegiatan budidaya adalah pemilihan lokasi yang tepat karena pemilihan lokasi untuk budidaya rumput laut dapat mempengaruhi pertumbuhan serta penyebaran rumput laut seperti dari faktor kimia, fisika dan pergerakan air atau dinamika air laut beserta substrat dasar perairan (Nashrullah, *et al.*, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian tentang analisis kesesuaian lahan untuk mengetahui daya dukung lahan perairan di Desa Hurip Jaya yang sesuai untuk dijadikan sarana budidaya rumput laut.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi biofisik di Desa Hurip Jaya untuk budidaya rumput laut (*Gracilaria verrucosa*)?
2. Bagaimana kesesuaian lahan di Desa Hurip Jaya untuk budidaya rumput laut (*Gracilaria verrucosa*)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi biofisik di Desa Hurip Jaya untuk budidaya rumput laut (*Gracilaria verrucosa*)
2. Menganalisa kesesuaian lahan budidaya rumput laut (*Gracilaria verrucosa*) di Desa Hurip Jaya

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Praktisi

###### a. Bagi Pemerintah

Sebagai informasi acuan untuk mengembangkan potensi wilayah dalam mengadakan kegiatan budidaya rumput laut yang mana diharapkan dapat meningkatkan pendapat ekonomi dari masyarakat di Desa Hurip Jaya.

###### b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat pesisir pantai untuk melakukan kegiatan budidaya rumput laut di Desa Hurip Jaya.

##### 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan kepada penulis dan dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

#### 1.5 Struktur Organisasi

1. Struktur organisasi skripsi ini berfungsi sebagai pedoman bagi penulis untuk merumuskan struktur organisasi skripsi agar lebih terarah. Struktur organisasi dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:
2. BAB I PENDAHULUAN, pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan struktur organisasi dari penelitian.
3. BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bagian ini berisi tentang landasan teoritis mengenai konsep-konsep yang mendukung penelitian serta menjadi pembanding dari penelitian-penelitian sebelumnya.

4. BAB III METODE PENELITIAN, pada bagian ini berisi tentang tahapan-tahapan yang dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung.
5. BAB IV PEMBAHASAN, pada bagian ini berisi tentang hasil analisis yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung.
6. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bagian ini berisi tentang konklusi atas hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan terdapat saran yang ditujukan kepada praktisi pendidikan atau kepada peneliti selanjutnya.
7. DAFTAR PUSTAKA, pada bagian ini berisi tentang informasi sumber kutipan yang dimanfaatkan selama proses penulisan skripsi dilakukan.